

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi anak usia dini sangat penting dilakukan sebab pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh yaitu ditandai dengan karakter budi pekerti luhur, pandai dan terampil. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pada masa ini anak mengalami masa keemasannya (*the golden age*) dimana anak mulai peka/sensitive untuk menerima berbagai macam rangsangan (stimulasi). Selain itu, pada masa ini anak lebih aktif bertanya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat dan didengarnya. Di masa inilah pendidikan yang diberikan pada anak akan menjadi dasar pengetahuan anak untuk menuju pendidikan selanjutnya.

Program pendidikan bagi anak-anak yang masih berusia dini (PAUD) merupakan wahana pendidikan yang memberikan kerangka dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kesempatan anak dalam bermain. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan memberikan rangsangan pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik dan psikis secara optimal.

Mengutip UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 menekankan bahwa :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Dapat disimpulkan tujuan pendidikan nasional untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia diantaranya menekankan bahwa pengembangan kreativitas (daya cipta) hendaknya dimulai pada usia dini. Kreativitas penting untuk dimunculkan, dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak disebabkan beberapa faktor, a) dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya, b) kreativitas atau berpikir kreatif sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan, c) dengan bersibuk diri dengan kreatif anak memberikan kepuasan kepada individu tersebut d) kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya (Rachmawati 2011:36). Dengan demikian kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena dapat berpengaruh pada aspek-aspek perkembangannya, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak tidak berkembang karena untuk menciptakan suatu produk, bakat kreativitas yang tinggi diperlukan. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat sesuatu dari bentuk-bentuk persegi, kalau anak membuat persegi itu menjadi rumah, buku, kotak, atau jam hal ini menunjukkan kelancaran anak mengungkapkan ide karena ide yang dihasilkan bervariasi.

Salah satu keterampilan untuk mengembangkan kreativitas yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah, memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, mencari cara baru dan kegiatan yang mengembangkan kreativitas anak diantaranya adalah kegiatan *drawing* (Menggambar). Oleh karena

itu, kegiatan menggambar dapat mempengaruhi kemampuan kreativitas anak khususnya dalam mengekspresikan pikiran atau perasaan. Dengan memperhatikan hasil menggambar anak, kita dapat mengetahui pengembangan kemampuan kreativitas anak. Mulai dari aspek berpikir kreatif, sikap rasa ingin tahu dan hasil karya yang bervariasi.

Menurut Dorothy Einon dalam Masganti (2016:166) Sedangkan usia 5-6 tahun tahapan kreativitas sudah dapat menggambar bebas dengan berbagai media dengan rapi, menggambar bebas dari bentuk dasar titik garis, lingkaran, segitiga dan segiempat, menggambar orang dengan lengkap dan proposional, dan dapat mencetak dengan berbagai media dengan rapi. Bentuk geometri digunakan anak dalam menggambar simbol-simbol bentuk seperti rumah, orang dan gunung.

Pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis di TK ABA 05 Kp.Dadap Kota Medan, masih banyak anak yang belum berkembang kemampuan berkreaitivitasnya terutama kemampuan didalam proses kegiatan menggambar. Hal ini ditunjukkan pada kelas B¹ sebanyak 13 anak belum mampu dalam menggambar dan 9 anak sudah mampu dalam menggambar. Kurangnya kemampuan kreativitas anak dalam memggambar terlihat dari anak kurang mampu membuat gambar yang bervariasi berdasarkan idenya sendiri contohnya meminta bantuan guru untuk menggambar rumah, buku, dan gunung selain itu anak melihat dan meniru hasil karya teman. Kurangnya kemampuan kreativitas anak untuk menggambar bebas dari bentuk-bentuk geometri dasar persegi, lingkaran, segitiga dan persegi panjang menjadi simbol-simbol bentuk seperti rumah, jendela dan gunung. dalam artian anak belum mampu menciptakan suatu hasil karya atau produk yang bervariasi.

Penyebab kurangnya berkembang kemampuan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam menggambar, diantaranya adalah teknik pengajaran oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran, dimana guru hanya lebih menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajaran, kemudian salah satu faktor kreativitas anak masih rendah karena masih kurangnya kegiatan yang memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berkreativitas. Kegiatan pembelajaran di TK ABA 05 Kp. Dadap Kota Medan lebih banyak memakai LK saja dan lebih menerapkan kegiatan mewarnai dari pada kegiatan menggambar bebas yang menghasilkan karya bervariasi. Sehingga kemampuan kreativitas dalam menggambar pada anak sulit untuk dikembangkan.

Berbagai cara atau strategi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan kreativitas dalam menggambar adalah melalui metode proyek. Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman dalam bentuk kegiatan yang memberikan kebebasan kepada anak untuk membangun pengetahuannya, anak langsung dihadapkan pada persoalan bekerja sama dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari, dari kegiatan tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, pendidikan bagi anak didik harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan anak dengan pengalaman langsung. Pada waktu metode proyek digunakan dalam kegiatan menggambar yang menggunakan fisik untuk menghasilkan suatu produk dengan mewujudkan gagasan/berpikir kreatif dari bentuk-bentuk geometri digunakan anak dalam menggambar simbol-simbol bentuk seperti rumah, dan gunung menjadi gambar yang bervariasi.

Setelah guru memilih strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga menerapkan metode-metode yang dapat menunjang kreativitas anak adalah dengan metode proyek metode ini memberikan pengalaman langsung belajar seraya bermain bersama dalam kelompok. Metode proyek dengan menggunakan kegiatan menggambar dalam proses pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangan kemampuan kreativitas, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menggambar anak usia 5-6 tahun seperti yang diungkapkan oleh Jumroh dan Ratna Istiariniyang menyatakan dengan upaya meningkatkan kreativitas melalui metode proyek usia 5-6 tahun di tk insan nurul kabupaten tangerang dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Dengan metode proyek anak langsung dihadapkan pada persoalan bekerja sama dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Kp.Dadap Kota Medan T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Anak kurang mampu membuat gambar yang bervariasi berdasarkan idenya sendiri.
2. Anak kurang mampu dalam menggambar bebas dari bentuk-bentuk geometri dasar persegi, lingkaran, segitiga dan persegi panjang menjadi simbol-simbol bentuk seperti rumah, jendela dan gunung.
3. Metode proyek kurang diterapkan dan kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada : Pengaruh Metode Proyek terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Kp.Dadap Kota Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah ada metode proyek terhadap kreativitas anak di TK ABA 05 Kp.Dadap kota medan saat sebelum dan ketika sudah diberikan metode proyek dan pada saat sudah diberikan metode proyek.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Proyek terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK ABA 05 Kp.Dadap Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan meningkatkan kreativitas anak dalam meningkatkan kemampuan kreatifnya, serta dapat memberikan sumbangan referensi dibidang pendidikan pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Guru PAUD

Dapat menjadi bahan masukan dalam mendorong peserta didiknya untuk meningkatkan kemampuan kreatif anak dengan kegiatan yang menarik, bervariasi dan merangsang anak untuk berkreativitas dan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat dengan menggunakan metode pembelajaran.

b. Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai pentingnya pengaruh metode proyek terhadap kreativitas anak prasekolah, juga dapat menentukan kegiatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas anak dan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sekolah serta kepercayaan orang tua serta masyarakat kepada sekolah.

c. Penulis

Sebagai bahan masukan bagi peneliti dengan kajian yang lebih luas dan menambah wawasan peneliti tentang pengaruh metode proyek

terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di Tk ABA 05 Kp.Dadap Kota Medan. Memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh Metode proyek terhadap kreativitas anak usia dini.

d. **Manfaat bagi peneliti lain :**

Apabila penelitian ini berhasil maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi terhadap jenis penelitian yang sejenis dalam bidang pendidikan.

